

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan terhadap diri dan keluarga adalah kewajiban setiap orang yang beriman kepada Allah SWT. Firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)¹

Menjaga diri dan keluarga adalah dengan cara tarbiyah atau pendidikan, yaitu mendidik diri dan keluarga agar terhindar dari api neraka. Sebagaimana penjelasan sahabat Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu ‘anhu* terhadap ayat tersebut dalam At-Thabari 33/103 dalam kitabnya *Jami’ul Bayan fi Ta’wilil Qur’an*: “Ajarkanlah mereka ilmu dan adab”.²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pemerintah Provinsi Banten, 2013), 560.

² Abdul Kholiq, *Pendidikan Karakter Nabawiyah*, (Semarang: Perkumpulan Radio Komunitas Mutiara Qur’an, 2017), 23.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi siswa. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan peradaban manusia karena tanpa pendidikan, proses tranformasi dan aktualisasi nilai-nilai dan pengetahuan akan sulit diwujudkan. Itulah sebabnya Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan. Islam memandang pendidikan adalah suatu keharusan yang menitikberatkan umatnya agar menjadi lebih taat kepada Allah *Azzawajalla*. Pendidikan menjadi sebuah proses sadar dalam membina diri pribadi manusia dalam meningkatkan kemampuan secara kognitif ataupun rohani. Banyak pihak yang mengkaji tentang pendidikan agar proses yang dijalani semakin mudah dan efesien dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun kebanyakan dari konsep pendidikan yang ada adalah meningkatkan hanya dari segi kognitifnya saja tidak kepada kemampuan secara afektif dan rohaninya. Sehingga kualitas pendidikan yang

ada tidak mampu meningkatkan pribadi siswa dalam ketaqwaan dan ketaatan kepada Allah *azzawajalla*.

Pendidikan di lembaga sekolah terdiri dari beberapa mata pelajaran yang berbeda-beda yang membahas ilmu pengetahuan yang berbeda-beda pula pada setiap bidangnya. Salah satu mata pelajaran penting yang terdapat di setiap sekolah adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang ada di setiap jenjang sekolah, mulai dari jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sampai pada jenjang perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran menyeluruh yang ada pada setiap sekolah, layaknya pada mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia dan lain sebagainya yang menjadi mata pelajaran pokok di setiap sekolah.

Salah satu cabang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah fiqih. Menurut para *fuqaha*, fiqih berarti ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' dari dalil-dalil yang rinci.³ Mata pelajaran fiqih merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah *azzawajalla*. (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-nas*), dan dengan makhluk lainya yaitu (*Hablum-Ma'al Ghairi*). Melalui pembelajaran fiqih, akan didapatkan pelajaran yang sangat berharga, yang mana bagi umat Islam fiqih adalah kehendak Allah terhadap manusia yang berisi perintah dan larangan. Dari hal itu dapat diambil banyak pelajaran, sisi-

³ Teuku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Fiqih Pengantar Ilmu*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2014), 17.

sisi mana yang perlu dikerjakan dan sisi-sisi mana yang dilarang dan harus ditingkatkan.

Pada dasarnya pelajaran fiqih termasuk salah satu materi yang penting di tingkat Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. Akan tetapi sering para guru hanya menggunakan satu metode pengajaran yaitu metode ceramah. Sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam informasi saja. Hal demikian mengakibatkan anak menjadi kurang kreatif di dalam menggunakan ide-ide dalam pemecahan masalah yang efeknya akan dibawa anak dalam kehidupan di masyarakat. Terkadang guru terbebani dengan target untuk menyelesaikan beban materi yang sangat besar. Bukan membuat bagaimana menyampaikan suatu materi dengan menarik dan berkesan pada diri siswa. Selain itu juga dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di kelas yang selalu berpusat pada guru. Akibatnya proses pembelajaran fiqih yang diterapkan di sekolah tidak berjalan secara optimal. Sedangkan dalam pelajaran Fiqih yang seharusnya adalah bagaimana siswa dapat belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMPIT Baitul Ilmi, ditemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran fiqih. Proses pembelajaran fiqih masih menerapkan metode konvensional yaitu guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan pemberian soal yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan guru sebelumnya. Metode tersebut berdampak pada kurangnya variasi di dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mengalami kebosanan dan kejenuhan di dalam belajar. Selain itu kemampuan berfikir siswa juga cenderung pasif karena kurangnya latihan di dalam berfikir, salah satunya

pada aspek pemecahan masalah. Beberapa siswa masih kesulitan di dalam memahami materi jika hanya mengandalkan ceramah berupa penjelasan materi dari guru saja.

Hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengampu mata pelajaran fiqih di SMPIT Baitul Ilmi mengemukakan bahwa, “Sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika memahami pelajaran fiqih. Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya nilai atau hasil belajar mereka. Sebagian siswa kurang menyimak pelajaran saat guru menjelaskan materi pelajaran dan saat pelajaran berlangsung, siswa sering sekali mengobrol dengan teman dan tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan.”⁴

Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi guru juga memiliki peran yang penting. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu serangkaian aktifitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan) mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas lagi yaitu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar. Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Melalui metode pembelajaran diharapkan guru mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih SMPT Baitul Ilmi, tanggal 7 Oktober 2022.

siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa dan upaya guru memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.⁵

Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam mengatasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran fiqih. Salah satu metode pembelajaran yang diasumsikan tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode *problem solving*. Metode *problem solving* adalah cara belajar berpikir (*learning to think*) atau belajar bernalar (*learning to reason*) dengan mengaplikasikan berbagai pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya untuk memecahkan berbagai masalah baru yang belum pernah dijumpai sebelumnya.⁶ Pelaksanaan metode *problem solving* dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan mencari data sampai kesimpulan. Permasalahan tersebut dapat dari guru ataupun dari fenomena atau persoalan sehari-hari yang dijumpai siswa. Pemecahan masalah mengacu fungsi otak siswa, mengembangkan daya pikir secara kreatif untuk mengenali masalah dan mencari alternatif pemecahannya khususnya untuk pembelajaran fiqih.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa penggunaan metode *problem solving* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian

⁵ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 94.

⁶ Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovati, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 227.

Junaidah menyimpulkan bahwa penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.⁷ Penelitian Amri dan Jumaeni menyimpulkan bahwa penerapan metode *problem solving* berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti.⁸ Penelitian Tofaynudin menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Penggunaan strategi *problem solving* membantu siswa untuk memahami materi dalam proses pembelajaran, mendorong siswa untuk menguasai materi pembelajaran dengan aktif, berpikir kritis dan kreatif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.⁹

Berdasarkan uraian di atas, bahwa masih adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran fiqih yaitu berupa keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang masih rendah dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian pada skripsi ini dengan judul: “Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Fiqih Kelas IX (Quasi Eksperimen di SMPIT Baitul Ilmi)”.

⁷ Junaidah, “Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Indralaya Utara”, *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, Vol.13, No.1, Juni 2020, 41-51, <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi>.

⁸ Muhammad Amri dan Jumaeni, “Pengaruh Metode *Problem Solving* dan Metode *Drill* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI SMK Kartika Makassar”, *Jurnal Istiqra*, Vol.10, No.1, Januari-Juni 2022: 107-116.

⁹ Johan Indrus Tofaynudin, “Strategi *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 08 Jember”, *As-Sunniyyah Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat dan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih.
2. Masih rendahnya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran fiqih.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.
4. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, diskusi, dan penugasan dalam kegiatan pembelajaran fiqih.
5. Guru belum mampu menerapkan metode *problem solving* secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran fiqih.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, bahwa banyak permasalahan yang terkait dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk fokusnya penelitian ini maka pembahasan penelitian dibatasi pada pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pelajaran fiqih siswa kelas IX SMPIT Baitul Ilmi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat pengaruh metode *problem*

solving (variabel X) terhadap hasil belajar siswa pelajaran fiqih (variabel Y) siswa kelas IX SMPIT Baitul Ilmi?''.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pelajaran fiqih siswa kelas IX SMPIT Baitul Ilmi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dasar teori dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan variabel metode *problem solving* dan hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam implementasi teoritik terkait metode *problem solving* pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih.

- b. Bagi guru, dapat menjadi bahan pertimbangan guru-guru fiqih dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran fiqih.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah khususnya kepala sekolah dalam mengambil kebijakan terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan membaca dan memahami skripsi ini, maka skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Membahas tentang Kajian Teori yang berisi Hasil Belajar Fiqih dan Metode *Problem Solving*; Penelitian Terdahulu yang Relevan; Kerangka Berpikir; dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang Gambaran Umum Tempat Penelitian, Deskripsi Data Hasil Penelitian, Analisis Data Penelitian yang terdiri dari Uji Persyaratan Analisis dan Uji Hipotesis Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Membahas tentang Kesimpulan Penelitian, Implikasi Penelitian, dan Saran.

